

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Potensi sumber daya manusia merupakan aset nasional sekaligus sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan serta dipupuk secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu.

Dalam konteks proses belajar, gejala negatif yang tampak adalah kurang mandiri dalam belajar, kebiasaan belajar yang kurang yakni tidak tahan lama dan baru belajar ketika akan menghadapi ulangan atau ketika menjelang ujian, membolos, menyontek dan mencari kebocoran soal tes UKK dan ujian.

Ada kalanya seorang guru terheran-heran ketika hasil yang dicapai siswa di akhir pembelajaran jauh dari harapan dan pelajaran IPA menjadi momok siswa. Maka seorang guru kelas dituntut mampu menemukan dan memecahkan permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam undang-Undang No. 20 tahun 2003, pada dasarnya merupakan inovasi dunia pendidikan secara sistematis, mutu dan relevansinya Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang perlunya disusun dan dilaksanakan Delapan

Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar isi, Standar Proses, Kompetensi Lulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana Pendidikan, Pengelolaan, Pembiayaan, dan Penilaian Pendidikan.

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak upaya yang dilakukan, banyak pula keberhasilan telah dicapai, meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat.

Pada peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran.

Pada suatu ulangan harian mata pelajaran IPA kelas IV Tahun 2012/2013 di SD N Bantengurip. Hasilnya masih mengecewakan, karena

hanya ada 12 siswa dari 28 siswa pada mata pelajaran IPA yang mendapat nilai (KKM) 75 ke atas. Maka perlu mendapat perhatian khusus dan tindakan perbaikan proses pembelajaran. Rendahnya nilai tersebut diakibatkan penelitian belum menggunakan metode secara tepat dan penggunaan media pembelajaran secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2010: 55) menjelaskan bahwa makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Sumiati dan Asra (2011: 14) berpendapat bahwa upaya guru untuk membantu siswa memahami relevansi materi pembelajaran yang dipelajarinya itu adalah dengan melakukan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya di kelas. Sehingga penulis mencoba menggunakan pendekatan Kontekstual dalam penelitian kali ini, karena pembelajaran kontekstual terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman, ketrampilan siswa, dan juga pemahaman kontekstual siswa tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata.

Sampai saat ini, pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai utama pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar. Sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal siswa. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan belajar yang memberdayakan siswa. Salah satu pendekatan yang memberdayakan siswa adalah pendekatan kontekstual (CTL).

Maka dirasa oleh peneliti perlunya melaksanakan penelitian sehingga dapat memberikan masukan-masukan yang berguna memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Pendekatan Kontekstual Kelas IV SD Negeri Bantengurip Tahun 2012/2013”**

#### **B. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, waktu serta dana maka penelitian ini dibatasi hanya penerapan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang hendak penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Bantengurip Tahun 2012/2013?”

## **D. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran adalah untuk menemukan cara yang efektif dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Bantengurip Tahun 2012/2013.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa Kelas IV melalui pendekatan kontekstual di SD Negeri Bantengurip Tahun 2012/2013.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti, guru, siswa dan sekolah. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bermanfaat untuk membantu agar pendidikan dan proses belajar mengajar berkembang karena adanya peningkatan pada diri Pendidik.
- b. Bermanfaat pada pengembangan teori pembelajaran dan pengembangan mutu pendidikan tenaga kependidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di Kelas IV SD Negeri Bantengurip Tahun 2012/2013
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan profesional sebagai seorang guru utamanya dalam upaya melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### b. Bagi sekolah

- 1) Dapat memberikan sumbangsih bagi sekolah dalam rangka peningkatan prestasi dan mutu lulusan.
- 2) Dapat memotivasi pimpinan sekolah untuk memfasilitasi pelaksanaan penelitian kelas bagi para guru sebagai upaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

### c. Bagi guru

- 1) Dapat memberikan tambahan referensi pengetahuan dan pengalaman bagi guru-guru, utamanya dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran.
- 2) Dapat memberikan motivasi bagi para guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran.

3) Dapat dijadikan dasar atau rujukan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang lebih lanjut sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran.

d. Bagi siswa

1) Dapat memperbaiki atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa mata pelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di Kelas IV SD Negeri Bantengurip Tahun 2012/2013

2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

www.oxpdf.com